

## **KESIAPAN KERJA SISWA SMK JURUSAN TEKNIK PEMESINAN MENGHADAPI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN**

### ***WORKING READINESS OF MACHINING DEPARTMENT STUDENT OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL TO FACING ASEAN ECONOMIC COMUNITY***

Oleh: Arif Fachrudin dan Didik Nurhadiyanto, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri  
Yogyakarta, E-mail: fachrudin.work@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kerja siswa SMK Jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo yang ditinjau dari kemampuan berbahasa Inggris dan keterampilan kerja pemesinan. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Populasi siswa berjumlah 450 siswa dari tujuh sekolah dengan sampel berjumlah 234 siswa dari lima sekolah yang diambil dengan teknik pengambilan sampel cluster random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK yang ditinjau dari kemampuan berbahasa Inggris dan keterampilan kerja pemesinan siswa dapat disimpulkan dalam kondisi kurang siap untuk menghadapi era MEA. Butuh peningkatan keterampilan utamanya pada keterampilan kerja mesin CNC dan kemampuan bahasa Inggris.

Kata kunci: Kesiapan kerja, SMK, Masyarakat Ekonomi ASEAN

#### **Abstract**

*This study aim to determine working readiness of machining department student of vocational high school in Purworejo from english language skill and engineering works skill. This study was an descriptive research. Population in this research is 450 students from seven school with the sampel was 234 student from five school that taken with cluster random sampling metode. The data analysis technique used was quantitative descriptive. Results of this study indicate that student skill in English language and skill of mechanical works can be concluded in less ready condition. Need more improvement spescially in the CNC machine skill and English language skill.*

*Keywords: Work readiness, vocational high school, ASEAN Economic Community*

## **PENDAHULUAN**

Wadah kerjasama negara–negara regional Asia Tenggara termasuk di dalamnya Indonesia yaitu ASEAN telah mesnyepakati dibentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2015. Negara-negara ASEAN termasuk Indonesia harus melakukan liberalisasi perdagangan barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil secara bebas dan arus modal yang lebih bebas untuk mewujudkan MEA. Pemerintah, kampus dan sekolah harus turut mempersiapkan diri. Tanpa adanya kesiapan, MEA akan menjadi kerugian besar bagi Indonesia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pencetak lulusan siap kerja seperti yang diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 termasuk yang terdampak dari pelaksanaan MEA 2015. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan

menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Namun menilik penyerapan tenaga kerja di Indonesia justru memprihatinkan. SMK menjadi penyumbang cukup besar angka pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan tertinggi yang telah di tempuh. Menurut data Badan Pusat statistik per Agustus 2015, dari umur lulusan 15–29 tahun terdapat pengangguran terbuka sebanyak 1.352.272 orang. Jumlah itu diantaranya terjadi karena kurangnya lapangan kerja dan ketidak siapan untuk bekerja. Dua hal tersebut adalah peluang dan tantangan bagi lulusan SMK Jurusan Pemesinan untuk menghadapi MEA.

Purworejo merupakan kabupaten dengan jumlah SMK cukup banyak yaitu 40 SMK dan tujuh diantaranya memiliki Jurusan Teknik Pemesinan. Dari 40 SMK tersebut tiap tahunnya

meluluskan ribuan tenaga kerja muda baru yang harus sudah siap menghadapi dunia kerja dan bersaing dengan lulusan SMK di Indonesia dan negara ASEAN lain. Sebagai contoh tahun 2010, SMK di Purworejo meluluskan 4431 siswa menurut Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo. Menurut data yang disampaikan Bupati Purworejo, pada tahun 2014 jumlah pencari kerja yang di serap pasar kerja baru 2.166 orang dari 11.380 orang. Pada tahun 2016 sendiri angka pencari kerja berdasarkan data Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebanyak 6.893 orang. Hal ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja di Purworejo masih terbilang rendah. Sampai dengan saat ini belum ada informasi resmi tentang kesiapan kerja lulusan SMK di Purworejo.

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kesiapan kerja siswa SMK Jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo menghadapi MEA. Menurut UU No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, kesiapan kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diterapkan. Herminanto (1992: 10) menyebutkan kesiapan kerja yaitu suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan. Definisi tersebut menegaskan kesiapan kerja sangat diperlukan guna menjalankan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Dewa Ketut (1994: 44-48) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja antara lain kemampuan intelegensi dan keterampilan. Hal yang sama di sebutkan oleh A. Muri Yusuf (2002: 62) bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja antara lain wawasan, kecerdasan dan kecakapan. Berdasarkan faktor tersebut kesiapan kerja berarti dapat dilihat dari kompetensi siswa dalam hal ini keterampilan kerja pemesinan yang meliputi kerja mesin bubut, mesin frais dan mesin CNC. Pada penelitian Aditya Wahyu Pradana (2014) dan Agung Kurniawan (2015) juga disebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara prestasi belajar dengan kesiapan kerja siswa.

Dari uraian di atas diperoleh beberapa masalah seperti banyaknya pengangguran di Indonesia yang merupakan lulusan SMK. Kemudian diperparah dengan persaingan kerja di Indonesia yang meningkat karena tenaga kerja dari negara-negara ASEAN semakin bebas masuk ke Indonesia setelah diberlakukannya MEA. Hal ini menjadi masalah karena tanpa adanya kesiapan maka MEA akan merugikan Indonesia khususnya dibidang tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja di Purworejo juga masih rendah dan kesiapan kerja siswa SMK Jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo menghadapi MEA belum diketahui.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesiapan kerja siswa SMK Jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo menghadapi era MEA ditinjau dari keterampilan kerja pemesinan dan kemampuan berbahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian Sri Handayani (2016) penguasaan bahasa Inggris merupakan modal dasar untuk dapat berkompetisi menghadapi era global, terutama MEA. Dunia akan memberikan apresiasi tinggi kepada orang-orang yang memiliki wawasan dan kemampuan bahasa Inggris yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguraikan sifat-sifat dari suatu keadaan. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2015: 13) yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Variabel pada penelitian kali ini yaitu kesiapan kerja siswa.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa SMK kelas XII SMK Jurusan Teknik Pemesinan tahun ajaran 2015/2016 yang berlokasi di Purworejo. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Oktober 2016.

## Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan di karenakan pertimbangan bahwa siswa kelas XII sudah mendapatkan cukup banyak jam praktek kerja bengkel serta teori dan tentunya kelas XII adalah siswa yang akan segera masuk ke dunia kerja. Populasi siswa kelas XII SMK Jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo tercatat menurut Dinas pendidikan Kabupaten Purworejo berjumlah 450 siswa yang meliputi tujuh sekolah baik SMK Negeri maupun SMK Swasta, lihat Tabel 1.

Tabel 1. Data Populasi Siswa

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SMK N 1 Purworejo	64
SMK Pancasila 1 Kutoarjo	56
SMK Pembaharuan Purworejo	61
SMK TKM Purworejo	129
SMK II Kutoarjo	27
SMK PN2 Purworejo	64
SMK YPT Purworejo	49
Jumlah Total	450

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2015: 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik pengambilan sampel dinamakan teknik sampling. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai macam teknik sampling yang digunakan. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *cluster random sampling* yaitu sebanyak 234 siswa dari lima sekolah saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu penelitian yang dilaksanakan sehingga tidak semua sekolah dapat diambil sebagai sampel, selengkapny data sampel siswa terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Sampel Siswa

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SMK N 1 Purworejo	64
SMK Pancasila 1 Kutoarjo	28
SMK Pembaharuan Purworejo	61
SMK PN2 Purworejo	32
SMK YPT Purworejo	49
Jumlah	234

## Prosedur

Variabel penelitian ini adalah tingkat kesiapan kerja siswa SMK Jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo. Kesiapan kerja siswa SMK Jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo meliputi keterampilan kerja pemesinan dan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik. Data kesiapan kerja siswa SMK Jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo didapat berdasarkan nilai rapor siswa dalam mata pelajaran pemesinan (mesin bubut, mesin frais dan mesin CNC) dan mata pelajaran bahasa Inggris.

## Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai rapor siswa dalam mata pelajaran pemesinan (mesin bubut, mesin frais dan mesin CNC). Data dikumpulkan dengan cara meminta secara langsung nilai rapor siswa ke sekolah sesuai mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2015: 14). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah semua data terkumpul.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah semua data terkumpul. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 191) langkah-langkah analisis data yang berlaku pertama adalah persiapan yang dilakukan untuk mengecek responden, pengecekan kelengkapan pengisian dan pengecekan lainnya yang bertujuan supaya data yang terkumpul dapat maksimal. Berikut langkah yang termasuk dalam persiapan adalah mengecek nama, kelengkapan identitas pengisi, kelengkapan dan isian data. Setelah dilakukan persiapan kemudian langkah selanjutnya yaitu tabulasi. Tabulasi adalah pengelompokkan data ke dalam tabel frekuensi untuk mempermudah dalam menganalisa.

Langkah terakhir yaitu penerapan data sesuai pendekatan penelitian. Langkah ini dimaksudkan sebagai pengolahan data yang diperoleh menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan desain yang diambil. Hasil yang didapat kemudian digunakan sebagai dasar pembuatan matrik dan diagram. Selain itu pembuatan matrik dan diagram digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat, atau proporsi (Miles dan Huberman, 1994: 24). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menarasikan hasil analisis pada penerapan data.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Kesiapan kerja siswa SMK Jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo diperoleh menggunakan teknik analisis deskriptif dengan *mean* dan standar deviasi real. Peneliti menggunakan *mean* dan standar deviasi *real* dengan alasan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa akan lebih terlihat ketika dihitung dengan *mean* dan standar deviasi *real* karena pada dasarnya siswa yang akan bersaing pada dunia kerja adalah siswa yang telah lulus sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan *mean* dan deviasi standar dikategorikan dengan menggunakan acuan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Kesiapan Kerja Siswa (Suharsimi Arikunto, 2013: 263)

Kategori	Rentang
Sangat Siap	$Mi + (1,5 \times DSi)$
Siap	$Mi \times < Mi + (1,5 \times Dsi)$
Kurang Siap	$Mi - (1,5 \times Dsi) \times < Mi$
Sangat tidak siap	$x < Mi - 1,5 (SDi)$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian meliputi nilai *mean*, *median*, *modus* dan standar deviasi data penelitian dari variabel kesiapan kerja siswa SMK jurusan Teknik Pemesinan yang dibagi kedalam empat indikator yaitu kemampuan berbahasa Inggris, keterampilan kerja mesin

bubut, keterampilan kerja mesin frais dan keterampilan kerja mesin CNC. Data yang digunakan untuk mengetahui kesiapan kerja tersebut dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai rapor siswa. Berdasarkan hasil analisis variabel kesiapan kerja deskripsi data dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Data

Ukuran	Nilai
Jumlah (N)	234
<i>Mean</i> (M)	330,14
<i>Median</i> (Me)	330,55
<i>Modus</i> (Mo)	329
Standar Deviasi (SD)	10,63
Skor minimum (Min)	243
Skor maksimum (Max)	357,7

Kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo pertama-tama diukur dari indikator kemampuan berbahasa Inggris. Nilai rapor tertinggi pada mata pelajaran bahasa Inggris yaitu 91 dan terendah yaitu 73. *Mean* sebesar 80,7 sedangkan *median* sebesar 80,4 *modus* sebesar 79, dan standar deviasi sebesar 2,97. Berdasarkan M dan SD dapat diidentifikasi kecenderungan tingkat kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo dilihat dari kemampuan berbahasa Inggris terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kecenderungan Kemampuan Berbahasa Inggris

Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	85,16	15	6,41 %
Siap	80,7 – 85,16	97	41,45 %
Kurang Siap	76,26 – 80,7	113	48,29 %
Sangat Tidak Siap	<76,26	9	3,85 %

Dari keseluruhan 234 nilai rapor siswa, terdapat 113 siswa pada kondisi kurang siap. Apabila ditelusuri rata rata nilai siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris yaitu 80,7. Data untuk kategori siap dan sangat siap jika di gabungkan maka menunjukkan presentase yg hampir sama dengan presentase siswa pada kategori kurang siap yaitu 47,86% dengan 48,29%. Sayangnya masih terdapat 3,85% siswa

masuk pada kategori sangat tidak siap. Dari presentase di atas diketahui tingkat kesiapan siswa yang dinyatakan siap hanya memenuhi setengah dari jumlah siswa. Hal ini tentunya masih jauh dari memuaskan dan harus lebih ditingkatkan lagi.

Mesin bubut dan mesin frais merupakan mata pelajaran utama dalam Jurusan Teknik Pemesinan. Karena itu penguasaan kedua mesin tersebut menjadi hal yang sangat penting. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan bengkel pemesinan di Purworejo juga termasuk dalam kategori baik menurut penelitian Purwanto dan Thomas Sukardi (2015). Perusahaan-perusahaan dalam negeri maupun luar negeri mayoritas juga menggunakan mesin-mesin tersebut untuk kegiatan produksi mereka baik menggunakan mesin manual maupun CNC.

Fasilitas yang ada pada SMK jurusan Teknik Pemesinan pada umumnya lebih mengedepankan fasilitas pengajaran untuk mesin frais dan mesin bubut meskipun program keahlian teknik pemesinan tidak hanya kedua mesin tersebut. Hal ini juga dikarenakan sistem kurikulum yang ada di Indonesia. Selain itu menurut penelitian Emilda Jusmin (2012) terdapat pengaruh yang signifikan variable kegiatan praktik di unit produksi sekolah terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK.

Kecenderungan tingkat kesiapan kerja diukur dari indikator keterampilan mesin bubut berdasarkan nilai rapor mata pelajaran mesin bubut. Berdasarkan data nilai rapor diperoleh nilai terendah 72, dan nilai tertinggi 93. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rerata atau *mean* sebesar 82,6, *median* sebesar 82, modus sebesar 82; serta nilai standar deviasi sebesar 3,32. Hasil perhitungan kategori kecenderungan kesiapan kerja siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kecenderungan Keterampilan Mesin Bubut

Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	87,58	18	7,69 %
Siap	82,6 – 87,58	96	41,03 %
Kurang Siap	77,02 – 82,6	110	47,01 %
Sangat Tidak Siap	77,02	10	4,27 %

Dari rata-rata nilai siswa 82,6 terdapat 47,01% siswa SMK Jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo dinyatakan kurang siap berdasarkan nilai rapor mereka. Sebanyak 10 siswa SMK Jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo juga dinyatakan sangat tidak siap dengan presentase 4,27%. Dapat dilihat bahwa setengah dari keseluruhan sampel yaitu 51,28% dalam kategori kurang siap atau sangat tidak siap dalam aspek penguasaan perangkat mesin bubut sedangkan sisanya pada kondisi siap atau sangat siap.

Kecenderungan tingkat kesiapan kerja siswa diukur dari indikator keterampilan mesin frais berdasarkan nilai rapor mata pelajaran mesin frais. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rerata atau *mean* sebesar 83,4, *median* sebesar 84, modus sebesar 84; serta nilai standar deviasi sebesar 6,403. Adapun hasil perhitungan kategori kecenderungan kesiapan kerja siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kecenderungan Keterampilan Mesin Frais

Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	93	0	0 %
Siap	83,4 – 93	138	58,97 %
Kurang Siap	73,8 – 83,4	95	40,6 %
Sangat Tidak Siap	73,8	1	0,43 %

Terdapat sebanyak 138 atau 58,97% sampel siswa SMK Jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo yang dinyatakan siap berdasarkan nilai rapor mereka. Terdapat satu saja siswa SMK Jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo yang dinyatakan sangat tidak siap. Dapat dilihat bahwa keterampilan pemesinan mayoritas siswa dalam kategori siap terutama dalam aspek penguasaan perangkat mesin frais.

Kecenderungan tingkat kesiapan kerja siswa selanjutnya diukur dari nilai rapor siswa mata pelajaran CNC. Mesin CNC dalam perkembangannya di dunia industri dengan cepat mampu menggeser mesin-mesin manual sebagai mesin produksi. Keunggulan dalam tingkat akurasi ukuran dan kecepatan menjadi alasan pelaku industri memilih beralih ke mesin CNC. Perkembangan teknologi yang semakin pesat

akan membuat mesin CNC akan semakin berkembang dan fleksibel sesuai kebutuhan pasar industri sehingga kemungkinan mampu menguasai penggunaan mesin-mesin produksi. Hasil penelitian menunjukkan nilai tertinggi yaitu 92 dan nilai terendah yaitu 76 dari nilai tertinggi 100 yang dapat diperoleh siswa. *Mean* sebesar 83,4 sedangkan median sebesar 83,9, modus sebesar 87, dan standar deviasi sebesar 3,456. Berdasarkan *M* dan *SD* dapat diidentifikasi pada Tabel 8 kecenderungan tingkat kesiapan kerja siswa dilihat dari keterampilan mesin CNC.

Tabel 8. Kecenderungan Keterampilan Mesin CNC.

Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	88,48	8	3,42 %
Siap	83,3 – 88,48	119	50,85 %
Kurang Siap	78,12 – 83,3	80	34,19 %
Sangat Tidak Siap	78,12	27	11,54 %

Dari sampel sebanyak 234 siswa SMK Jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo, 50,85% dinyatakan siap dan 3,42% dinyatakan sangat siap berdasarkan nilai rapor mereka pada mata pelajaran CNC. Tetapi masih terdapat 11,54% sampel siswa yang dinyatakan sangat tidak siap. Tentunya presentase pada kategori sangat tidak siap masih cukup besar mengingat mesin CNC adalah mesin yang digunakan hampir di setiap perusahaan baik dalam maupun luar negeri. Dapat dilihat bahwa keterampilan pemesinan siswa masih butuh di tingkatkan terutama dalam aspek penguasaan perangkat mesin CNC meskipun presentase kategori siap atau sangat siap cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK Jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo dalam kategori kurang siap jika dilihat dari nilai rapor siswa. Presentase kategori siap terbilang cukup baik tetapi masih butuh perbaikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesiapan kerja siswa SMK jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo yang ditinjau keterampilan kerja pemesinan (mesin bubut, mesin frais dan mesin CNC) siswa dapat

disimpulkan dalam kondisi kurang siap untuk menghadapi era MEA. Masih butuh banyak peningkatan di setiap aspek penilaian utamanya pada penguasaan mesin CNC. Aspek ini adalah aspek yang di masa depan akan sangat mendominasi persaingan kerja karena kuatnya arus modernisasi dan globalisasi.

Kesiapan kerja siswa SMK jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo yang ditinjau kemampuan berbahasa Inggris disimpulkan dalam kondisi kurang siap untuk menghadapi era MEA. Masih butuh banyak peningkatan agar siswa dapat berkomunikasi lancar dengan bahasa internasional tersebut.

### Saran

Perlu diungkap lebih jauh kesiapan kerja siswa SMK jurusan Teknik Pemesinan di Purworejo dengan teknik pengumpulan data yang berupa tes, seperti hasil dari uji kompetensi untuk kemampuan pemesinan atau hasil tes *Toefl* untuk Bahasa Inggris. Lembaga penyelenggara pendidikan Jurusan Teknik Pemesinan disarankan untuk mendorong dan memotivasi siswa agar meningkatkan kemampuan berbahasa asing, persepsi politik dan standar tenaga kerja teknik pemesinan internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Aditya Wahyu Pradana. (2014). Kesiapan Kerja Siswa Teknik Pemesinan Ditinjau dari Bakat Mekanik dan Prestasi Belajar. *JPVTM*. 2 (3) 157-154.
- Agung Kurniawan. (2015). Hubungan prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja. *JPVTM*. 3 (9). 663-669
- BPS. (2015). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

- Depnakertrans. (2003). *UU Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Depnakertrans. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Dewa Ketut. (1994). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Emilda Jusmin. (2012). Pengaruh latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di kabupaten Tanah BUMBU. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21 (1), 46-59
- Herminanto Sofyan. (1992). *Kesiapan Kerja Siswa STM di Jawa. Laporan Penelitian*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Miles, Matthew B dan Huberman, Michael. (1994). *Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publications.
- Purwanto dan Thomas Sukardi. (2015). Pengelolaan bengkel praktik SMK Teknik Pemesinan di kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22 (3), 292-306.
- Sri Handayani. (2016). Pentingnya Kemampuan berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3 (1), 102-106
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

